

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan hal yang membedakan antara manusia dengan binatang, karena karakter menggambarkan manusia untuk dapat hidup lebih baik di dalam lingkungannya. Karakter sudah ada di dalam diri manusia sejak lahir dan dibentuk oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Karakter yang sudah ada sejak seseorang lahir bisa saja adalah karakter yang baik, namun karakter itu bisa menjadi karakter yang buruk jika dipengaruhi lingkungan yang buruk. Begitupun sebaliknya karakter buruk yang ada sejak lahir dapat dikembangkan menjadi baik ketika seseorang tersebut berada di dalam lingkungan yang baik.

Sekolah tidak hanya memiliki kewajiban untuk meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga berperan dan bertanggungjawab dalam membentuk karakter peserta didik.¹ Pendidikan karakter pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan yang bermakna manusia.² Demikian pembentukan karakter ialah menyelaraskan nilai-nilai kebaikan di dalam diri manusia mulai dari usia dini dan berlanjut seterusnya hingga mereka dewasa. Dalam hal ini, pembentukan karakter umumnya berlanjut ketika anak telah masuk ke sekolah.

¹ Muarif SAM, *The 21th Century Skills Guru pada Jenjang Pendidikan Dasar*, (Ciputat: Copyright, 2016). h. 163.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 40.

Pembentukan karakter itu bukan hanya karena adanya transfer nilai-nilai karakter yang baik, tetapi bagaimana nilai-nilai itu diterapkan oleh pendidik atau guru dan menjadi tauladan bagi siswanya sehingga nilai tersebut dapat menyatu dalam totalitas dan kualitas yang ada pada diri siswa, sampai nilai-nilai yang ada menjadi karakter di dalam diri siswa.

Tidak hanya di sekolah, Pendidikan karakter juga dapat dibangun dari rumah dan lingkungan sekitar, meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Adapun masalah-masalah yang merupakan dampak dari gagalnya pembentukan karakter, yakni:

- Anak yang terlahir tanpa pernikahan
- Banyaknya orang tua yang tidak siap mendidik anak dan tidak memiliki ilmu *parenting*
- Gaya hidup hedonisme dan westernisasi
- Kurang bijaknya penggunaan teknologi
- Kelas ekonomi
- Sibuk dengan hal lain, sampai lupa Pendidikan moral

Sehingga menumbuhkan individu yang tidak memiliki kontrol diri dan tidak memiliki kualitas karakter yang baik untuk mengantarkannya kepada kesuksesan dimasa mendatang.

Permasalahan karakter yang terjadi timbul karena perkembangan zaman dan keadaan lingkungan yang menjadikan siswa kehilangan nilai karakter di dalam dirinya, diantaranya karena mengalami masalah *broken home*, tidak memiliki rasa percaya diri, dan merasa tertindas sehingga banyak

dari mereka yang memilih melampiaskannya dengan hal-hal yang berbau negatif seperti pergaulan bebas, menjadi pemberontak dan merusak dirinya sendiri serta sekitarnya. Siswa diajarkan ilmu agama, baik itu didalam atau di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) banyak siswa yang tidak menerapkannya. Sebelum KBM dimulai siswa terbiasa berdo'a tetapi di luar KBM siswa lupa berdo'a dalam memulai sesuatu. Siswa melupakan budaya negerinya sendiri karena sibuk dengan perkembangan zaman yang kekinian, banyaknya siswa yang tidak hafal lagu- lagu kebangsaan, siswa tidak bangga dengan negerinya sendiri seperti membanding-bandingkan keunggulan negaranya dengan negara lain, siswa terlambat datang ke sekolah, malas mengerjakan tugas, dan tidak menyukai pelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter integritas pada diri individu.

Pembentukan karakter dirasa kurang berhasil dikarenakan kurangnya dukungan dari seluruh komponen di sekolah baik dari aspek proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta para personil sekolah, yang didukung oleh orang tua dan anggota masyarakat.³ Dalam hal ini terjadi ketidak seimbangan antara keinginan karakter yang baik dengan kondisi lapangan yang kurang berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan pembentukan karakter, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya pembentukan karakter.

Banyak lembaga pendidikan yang telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dengan berbagai cara, baik melalui penyelenggaraan mata

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,. h.. 14-15.

pelajaran budi pekerti maupun pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Namun demikian nampaknya upaya-upaya tersebut belum membuahkan hasil yang optimal, masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan sholat, siswa mencontek pada saat pelaksanaan ujian atau latihan-latihan tertentu yang diberikan oleh guru yang menunjukkan ketidak mandirian siswa, siswa malas mengikuti upacara atau sengaja datang terlambat untuk menghindari kegiatan upacara menunjukkan kurangnya rasa nasionalisme pada diri siswa, kurangnya rasa sopan santun siswa terhadap guru menunjukkan siswa tidak memiliki integritas, kurangnya kerjasama antar siswa dalam mengikuti kegiatan yang mungkin saja telah menjadi peraturan sekolah seperti, tidak melaksanakan piket harian hal ini menunjukkan kurangnya nilai gotong royong di dalam lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah khususnya tingkat SMA sederajat yang beranggotakan remaja- remaja awal yang sedang dalam masa transisi, sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang.⁴ Demikian bisa dikatakan tidak mudah untuk membentuk karakter baru dalam diri individu siswa. Sebab pada masa usia tersebut siswa sudah mulai mempertahankan apa yang diinginkannya dan mengenal karakter baru di lingkungan yang baru ditemukan. Oleh sebab itu dirasa sangat penting untuk memaksimalkan pembentukan karakter pada usia remaja tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan yang berusaha melakukan pembentukan nilai-nilai karakter adalah MAS Nurul Amin yang berlokasi di

⁴ Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, (BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 2 Nomor 4, November 2017), h. 526.

Parit Semangat Baru Desa Kubu Padi Kec. Kuala Mandor B Kab. Kubu Raya. Namun sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Seperti halnya yang terjadi beberapa hal sebagai berikut : *Pertama* bulliying antar pelajar yang berdampak pada cedera fisik dan psikis serta trauma akan hal itu. *Kedua* kurangnya etika murid terhadap guru yang berdampak nantinya ia tidak akan memiliki rasa hormat kepada guru dan orang lain yang lebih tua. *Ketiga* bolos pada jam pelajaran yang bisa berdampak akan tertanamnya karakter yg tidak disiplin dan tidak jujur baik bagi diri sendiri dan orang lain. *Keempat* mencontek pada saat pelaksanaan ujian atau latihan-latihan tertentu yang diberikan oleh guru, hal ini berdampak pada hilangnya rasa percaya diri dengan hasil kerja dan karya sendiri, kurangnya pengetahuan, dan tidak berani menerima resiko.

Oleh karenanya sangat penting untuk sekolah dalam merencanakan cara-cara dalam pembentukan karakter bagi siswa-siswinya. Cara-cara yang dirasa sangat memungkinkan untuk dilakukan ialah melalui pembelajaran agama dan penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Pramuka merupakan salah satu pilihan untuk pembentukan nilai karakter peserta didik di berbagai lembaga pendidikan. Diantara peran dan kelebihan yang bisa didapat dalam kegiatan pramuka ialah membentuk karakter kepemimpinan, kemandirian, disiplin, jujur, tanggung jawab, gotong royong, suka menolong, religius, melatih keterampilan dan kreativitas.

Pembentukan nilai-nilai karakter disiplin dan jujur di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan Pramuka, yang menerapkan nilai-nilai karakter

dalam program atau kegiatannya. Dalam pelaksanaannya nilai-nilai karakter tersebut semestinya mencakup di dalam setiap program atau kegiatan Pramuka.

Kegiatan kepramukaan ini selain karakter disiplin dan jujur juga menumbuhkan banyak keterampilan lain yang bisa menumbuhkan kreativitas. Keterampilan-keterampilan tersebut telah ada dan menjadi dasar pembelajaran dalam Pramuka.

Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam melalui suatu penelitian dengan judul “Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kecamatan Kuala Mandor B Kab. kubu Raya.”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang peneliti maksudkan, maka didalam tesis ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pembentukan pendidikan karakter kedisiplinan siswa dan pembentukan pendidikan karakter kejujuran, serta factor pendukung dan penghambat pembentukan Pendidikan karakter siswa.

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan focus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembentukan Pendidikan Karakter *Disiplin* Siswa Melalui Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat.

2. Bagaimana Pembentukan Pendidikan Karakter *Kejujuran* Siswa Melalui Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat.
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara faktual apa yang terjadi di lapangan, dan menganalisis secara mendalam mengenai Penerapan Dasa Dharma Pramuka dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Nurul Amin Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan Pembentukan Pendidikan Karakter *Disiplin* Siswa Melalui Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat.
2. Mendeskripsikan Pembentukan Pendidikan Karakter *Kejujuran* Siswa Melalui Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat.
3. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkhususnya lagi untuk pendidikan karakter, terutama mengenai Penerapan Dasa Dharma Pramuka dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kecamatan Kuala Mandor B Kab. kubu Raya, yang pada gilirannya dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi MAS Nurul Amin Kubu Padi Kecamatan Kuala Mandor B Kab. kubu Raya, sebagai pendekatan yang tepat dalam rangka seberapa besar kebermanfaatannya terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kecamatan Kuala Mandor B Kab. kubu Raya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi siswa/i dan semua elemen yang terdapat di MAS Nurul Amin, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Pascasarjana Institut KH. Abdul Chalim agar dapat dijadikan sebagai referendum dan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Choirun Nisa, 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Melalui Sistem Among Di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan perencanaan dilakukan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ekstrakurikuler pramuka meliputi: nama sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. 2) Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 4 Cendono dengan sistem among dilaksanakan dengan pemberian contoh dan tauladan oleh pembina Pramuka yang disebut dengan Yahda dan Bunda. Pelaksanaan kegiatan pramuka terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dimana di setiap kegiatan ditanamkan nilai-nilai karakter seperti religious, toleransi dan disiplin. 3) Evaluasi yang dilakukan Pembina pramuka meliputi empat aspek yaitu aspek kognitif, karakter religius, toleransi dan disiplin. Setiap aspek diberi skor 1 s/d 4. 4) Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pramuka adalah pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Upaya yang dilakukan sekolah adalah meningkatkan kemampuan guru tentang pendidikan pramuka dan juga meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan karakter melalui kegiatan pelatihan atau dengan membaca buku. 5) Pelaksanaan penanaman

pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan melalui sistem Among di SDN 4 Cendono terbukti efektif meningkatkan karakter peserta didik.

2. Redi Suryadi, 2014. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Perkemahan (Pramuka) di Gugus Depan 04019-04020 Ahmad Yani Pangkalan SMP Muhammadiyah I Pontianak Tahun 2014*. Hasil dari penelitian ini bahwa, sebuah kegiatan perkemahan yang banyak dilakukan di alam terbuka atau di luar ruangan (*out door*). Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: (1) Upacara Pembukaan dan Penutupan, (2) Penjelajahan, (3) Pertolongan Pertama pada Kecelakaan, (4) Pionerring Bendera, (5) Pentas Seni (Pensi), (6) Api Unggun, (7) Senam Pagi, (8) Persiapan Pribadi meliputi: istirahat, shalat dan makan), dan (9) Operasi Semut. Dan cara penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan perkemahan (pramuka) menghasilkan beberapa metode dan nilai-nilai karakter, mendirikan tenda: Syukur, Mandiri, Disiplin, Tolong Menolong dan Kebersamaan, Upacara Pembukaan dan Penutupan: Disiplin, Kebersamaan dan saling menghormati, Senam Bersama: Disiplin dan Kebersamaan, Penjelajahan: Syukur, Mandiri, Tolong Menolong, Disiplin, Musyawarah, Saling Menghormati, Cinta Alam, Menjaga Kebersihan dan Kebersamaan. Api Unggun: Cinta Alam, Tolong Menolong, Kebersamaan dan Relegius. Pentas Seni (Pensi): Mandiri, Kebersamaan dan Tolong Menolong. Pembuatan Pionerring Bendera: Mandiri, Musyawarah, Tolong Menolong dan Kebersamaan. Shalat: Religius, Syukur dan Disiplin. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah Karakter Syukur, Karakter Mandiri,

Karakter Tolong Menolong, Karakter Religius, Karakter Kebersamaan, Karakter Musyawarah, Karakter Saling Menghormati, Karakter Cinta Alam, dan Karakter Menjaga Kebersihan.

3. M. Jihan Baitorus, 2016. “*Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta 3*”. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Hasil penulisan menunjukan bahwa: *Pertama*, materi dalam kegiatan baris-berbaris mengandung nilai karakter disiplin, percaya diri, kepemimpinan dan tanggung jawab. *Kedua*, upacara mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin. *Ketiga*, pertemuan mengandung nilai karakter mempercepat nilai persaudaraan dan memelihara persatuan dan kesatuan. *Keempat*, perkemahan mengandung nilai karakter cinta tanah air, bersahabat dan peduli lingkungan. *Kelima*, perjalanan lintas alam mengandung nilai karakter kepemimpinan, demokrasi, dan kemandirian serta percaya diri. *Keenam*, permainan mengandung karakter peduli social, demokratis.

4. Affandi, Mohammad Rizal (2016) *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian, (1) pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah dilaksanakan hari Minggu pukul 07.00 – 10.00 WIB. Kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan dan diakhiri dengan upacara penutupan. (2) Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler pramuka ini

sangat berpengaruh dengan perilaku peserta didik baik sebelum masuk kelas, di dalam kelas, maupun di luar sekolah misal di dalam keluarga dan di masyarakat.

5. Fachrur Rizal *“Internalisasi Nilai Disiplin pada Dasa Dharma Pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Kabupaten Mempawah”* 2017 Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Tahapan Internalisasi nilai disiplin 2. Kendala dalam Menginternalisasikan Nilai Disiplin dapat dilihat dari 2 faktor yaitu: a) faktor internal seperti pembina, pengasuh, santri, biaya, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat dan program dari pemerintah pusat pada Dasa Dharma pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama / Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Choirun Nisa, 2015. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Melalui Sistem Among Di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.</i>	Penelitian terdahulu terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pramuka, sedangkan penelitian saat ini focus pada pembentukan karakter.	Persamaan pada penelitian ini, sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

2	Redi Suryadi, 2014. <i>Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Perkemahan (Pramuka) di Gugus Depan 04019-04020 Ahmad Yani Pangkalan SMP Muhammadiyah I Pontianak Tahun 2014.</i>	Penelitian terdahulu terfokuskan pada hasil perkemahan kegiatan pramuka, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada pembelajaran pramuka yang disekolah.	Persamaan disini sama-sama meneliti mengenai karakter dari hasil kegiatan pramuka.
3	M. Jihan Baitorus, <i>“Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta 3”</i> . Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016.	Penelitian terdahulu hasil yang dicapai adalah tentang karakter disiplin, persaudaraan, dan cinta tanah air, sedangkan penelitian saat ini focus pada karakter disiplin dan karakter jujur pada siswa.	Sama-sama membahas pada pembentukan karakter dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka
4	Affandi, Mohammad Rizal, <i>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam</i>	Penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah,	Persamaan pada penelitian ini pada pembentukan karakter melalui

	<i>pembentukan karakter siswa di MI Tasmitar Tarbiyah Trenggalek. 2016</i>	sedangkan penelitian ini pada tingkat Madrasah Aliyah	kegiatan ekstrakurikuler pramuka
5	Fachrur Rizal <i>“Internalisasi Nilai Disiplin pada Dasa Dharma Pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Kabupaten Mempawah”</i> 2017	pada penelitian terdahulu mengacu pada internalisasi disiplin pada dasa dharma pramuka, sedangkan penelitian saat ini pada pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka	Sama-sama tentang kedisiplinan dari hasil pembelajaran pramuka

G. Definisi Istilah

1. Karakter Siswa

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat, watak.⁵ Seseorang dikatakan berkarakter apabila ia mempunyai ciri khas yang membedakan seseorang dengan sekelompok orang atau dengan binatang.

Selain itu, karakter baik adalah salah satu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang untuk mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik. Maka sudah selayaknya sekolah mempersiapkan peserta didiknya

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 639.

berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup di masa depannya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) atau di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang mawadahi kebutuhan siswa untuk menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakatnya secara optimal.

